

PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK MODELING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN (SMA/SMK/MADRASAH ALIYAH) SMPN 281 JAKARTA (KELAS VIII-D)

Oleh:
Tangguh Wibisono¹⁾
Dra. Louise B Siwabessy, M.Pd²⁾
Drs. Fahmi Idris, MM³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian menggunakan metode model yang sesuai untuk membantu siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 281 Jakarta, pengambilan sampel dimulai bulan September 2012 – Januari 2013. Metode penelitian yang digunakan eksperimen, dan teknik cluster sampling design pra eksperimen dengan model pre-post test one group. Tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, dengan memberikan tes pemahaman berbentuk pilihan ganda. Tes dipakai untuk mengetahui pemahaman siswa dan pembentukan perilaku. Instrumen diuji coba kepada responden dan di validitas dan reliabilitas. Implikasi penelitian penerapan pendekatan behavioral teknik modeling pada pemahaman siswa dalam pilihan sekolah, cukup signifikan. Kesimpulan, pendekatan behavioral teknik modeling sebagai cara memberi arahan untuk pemahaman siswa dalam pilihan sekolah lanjutan. Disarankan menggunakan teknik modeling pada layanan bimbingan konseling sekolah untuk pemahaman dasar pembentukan perilaku dan pilihan sekolah lanjutan

Kata Kunci: *Pemahaman diri, Pendekatan Behavioral Teknik Modeling Pembentukan Perilaku.*

Pendahuluan

Pemerintah dengan kebijakannya membantu dalam membentuk perilaku individu untuk kepribadiannya di dalam tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan ber-

taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pilihan pendidikan diambil sesuai dengan kesempatan yang ada berdasarkan pemahaman diri dalam memilih pendidikan, seperti memilih pekerjaan se-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, tangguhW@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, louise_bessy@yahoo.co.id

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, fahmiidris@yahoo.com

suai dengan bidang, kemampuan, minat dan bakat. Jika pendidikan dipilih sesuai dengan potensi, maka akan terbentuk perilaku yang sesuai. Pendidikan yang tidak sesuai akan membentuk perilaku individu menjadi tidak bertanggung jawab, dikarenakan individu yang tidak paham sehingga tidak disiplin dan tidak profesional dalam pekerjaan.

Pembentukan perilaku sebagai langkah dasar dalam memilih sekolah lanjutan. Pemahaman siswa berikan dengan benar, diarahkan dan di bimbing dalam pembentukan perilaku dimulai dari pilihan pendidikan mengenai sekolah lanjutan bertujuan. Pemahaman diri pada siswa adalah sebagai awal pembentukan perilaku dan dilakukan dan dibantu kemudian diarahkan dengan memberikan layanan BK di sekolah pada layanan informasi dan orientasi. Pilihan pendidikan sekolah lanjutan atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bukan berdasarkan dari orang lain akan tetapi harus dari diri sendiri.

Layanan BK di sekolah yang digunakan untuk mengacu pada pendekatan pembentukan perilaku, yaitu: pendekatan behavioral dengan teknik yang ada didalamnya. Teknik pada pendekatan behavioral adalah teknik modeling.

Alasannya, permasalahan pembentukan perilaku dalam pemahaman diri pada siswa menjadikan topik yang menarik untuk dikaji oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengambil judul dalam penelitian adalah "Penerapan Pendekatan Behavioral Teknik Modeling Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pilihan Sekolah Lanjutan (SMA/SMK/Madrasah Aliyah) SMPN 281 Jakarta (Kelas VIIID, Tahun Ajaran 2012-2013). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta.

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan behavioral teknik modeling terhadap pemahaman siswa dalam pilihan sekolah lanjutan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa penerapan pendekatan behavioral teknik modeling terhadap pemahaman siswa dalam pilihan sekolah (SMA/SMK/Madrasah Aliyah) di SMP Negeri 281 Jakarta.

Pembahasan Teori

Pendekatan Behavioral Teknik Modeling

Behavioral dikenal pertama kali dengan sebu-

tan behaviorism. Behaviorism adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B Watson pada tahun 1900-an dan lebih tepatnya 1913. Skinner dengan Watson sebagai aliran behaviorism yang berperan dalam pengembangan bentuk psikologi pada pertengahan abad 20 dan cabang perkembangannya. Behaviorism berkembang pada ilmu psikologi sebagai *stimulus – respond*, dengan fokus sebagai pengaruh dalam menimbulkan bentuk perilaku, ganjaran/akibat, dan hukuman yang mempertahankan respon. Kemudian mempelajari perubahan perilaku karena adanya pengaruh pola ganjaran dan hukuman (Atkinson. 1997).

Di dalam bukunya "Counseling & Practice of Counseling and Psychotherapy" menjelaskan bahwa pendekatan behavioral dalam terapi behavioral kontemporer, dan dijelaskan dalam tiga kawasan perkembangan utama, yaitu; *classical conditioning*, *operant conditioning*, dan *Therapy Cognitive* (Co-rey. 2012) .

Prinsip pendekatan ini ada dua, yaitu; pengkondisian klasik (*classic conditioning*), dan pengkondisian operant (*operant conditioning*) (Flannegan. 2004). Prinsip yang ada pada peng-kondisian klasik (*classic conditioning*) yaitu; generalisasi rangsangan (*stimulus generalization*), diskriminasi rangsangan (*stimulus discrimination*), kepunahan (*extinction*), mengatasi keadaan (*counter conditioning atau deconditioning*), pemulihan secara alami (*spontaneous recovery*) (Komalasari, dkk. 2011). Prinsip pengkondisian klasik (*operant conditioning*), yaitu; penguatan (*reinforcement*), jadwal penguatan (*reinforcement*) (Kartadinata. 2007).

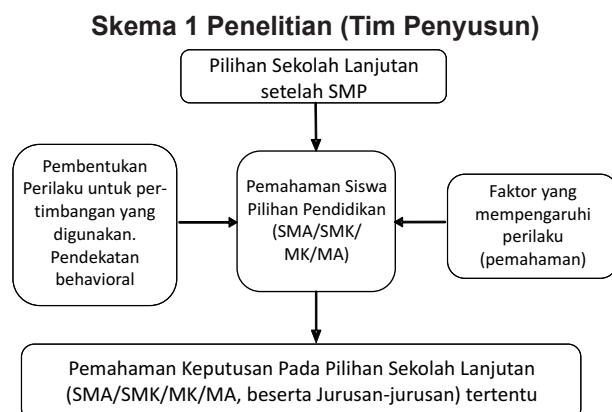
Bagian pemodelan/modeling ini, pada pendekatan behavioral terdapat 5 fungsi yang digabungkan pada konsep atau tingkatannya, diantaranya; pemodelan hidup (*live modeling*), pemodelan simbolis (*symbolic modeling*), pemodelan peserta (*participant modeling*), dan pemodelan rahasia (*convert modeling*) (Sharf. 2012). Teknik dalam pendekatan ini memiliki gambaran secara umum mengenai pemahaman dari eksplorasi, komunikasi, validasi, dan implementasi yang terdapat pada teori teknik modeling sendiri dalam pembahasan *system model-based definition of modeling language semantics* (Gronniger, dkk. 2009). Pendekatan ini menjelaskan tahapan dalam 6 teknik pada terapi behavior-

al, dan menekankan dengan satu individu atau disebut sebagai proses konseling individual, yaitu; latihan Asertif, desensitisasi sistematis, pengkondisian aversi, pembentukan tingkah laku model, sensitisasi rahasia (*covert sensitization*), berhenti berpikir (*thought stopping*) (Sharf. 2012).

Kerangka Berpikir

Pengertian pemahaman dalam konteks pada individu terhadap masa perkembangan remaja bahwa pemahaman diri (*self understanding*) adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi dan isi konsep diri remaja (Santrok. 2007). Masa remaja diketahui memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta keinginan untuk mencoba - coba hal yang baru, dalam hal ini individu ingin memutuskan untuk melanjutkan sekolah atau pun berhenti sekolah (Tim Penyusun). Pada masa tahapan pendidikan ini, juga sebagai masa tahapan mencari identitas sehingga pemahaman dirinya sebatas keingintahuan yang tinggi dengan hal ingin mencoba hal-hal baru tetapi tidak ditunjang dengan nilai-nilai moral dan spiritual, pemahaman diri yang tinggi, kematangan emosi yang cukup, dan informasi yang benar dapat membawa remaja ke arah gaya hidup yang beresiko (Tim Penyusun).

Berkaitan pendekatan behavioral teknik modeling terhadap pemilihan sekolah menjadikan salah satu teknik dalam pemberian bantuan belajar pada layanan orientasi, informasi dan cara pembentukan tingkah laku. Agar individu dapat membentuk perilaku yang baik, menghilangkan perilaku yang tidak baik, mampu bersikap sesuai dengan norma-norma yang ada.



Hipotesis

H1 : $\mu_1 \geq \mu_2$: terdapat pengaruh model penerapan pendekatan behavioral teknik modeling terhadap pemahaman siswa dalam pilihan sekolah lanjutan (Tim Penyusun).

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre- eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design* (Sugiyono. 2008). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik digunakan adalah teknik cluster sampling atau sampel berkelompok (Furchan. 2004). Instrumen penelitian berbentuk pilihan majemuk dengan pilihan jawaban sebanyak 4 (empat) buah. Setiap dari jawaban yang salah akan diberikan skor 0 sedangkan untuk jawaban yang benar diberikan skor 1 (Arikunto. 2005). Teknik pengumpulan data pada analisis butir instrument dan teknik analisis data statistik. Teknik analisis butir instrument, yaitu; uji kesukaran, uji beda, pengujian validitas, pengujian reliabilitas. Teknik analisis data statistik, yaitu; analisis deskriptif, uji persyaratan analisis (normalitas, homogenitas, uji hipotesis).

Pembahasan Penelitian

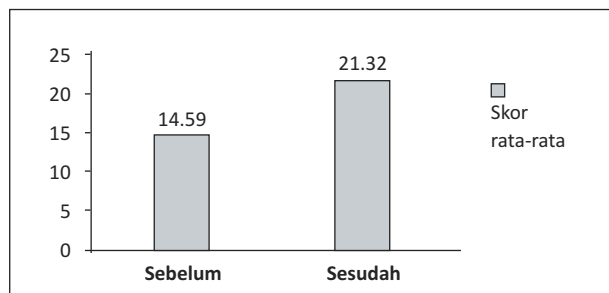
Hasil pengukuran untuk melakukan tes, sebelum dan sesudah perlakuan adalah berbentuk pilihan ganda. Tes dipakai untuk mengetahui pemahaman siswa dan pembentukan perilaku. Instrumen diuji coba kepada 34 responden, kemudian di validitas dan reliabilitas. Hasil validitas dan reliabilitas adalah 30 butir valid dan 30 butir drop dari 60 butir, dan reliabilitasnya adalah 0.9436 dengan rumus KR-20 (Sugiyono. 2005). Kesimpulan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Hasil analisis dari data yang didapat dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 10 dari 30 item yang disediakan untuk dijawab dengan benar. Dan hasil yang diperoleh melalui mean sebesar 14.5, modus dengan jumlah 17, median dengan jumlah 14.5. Dan pada simpangan baku sebesar 6.34 dan variannya adalah 6.43 yang diperoleh dari pre test untuk pemahaman siswa dalam pilihan sekolah lanjutan adalah

tertinggi 4 siswa, sedang 25 siswa dan terendah 5 siswa. Hasil data pre test dibentuk dalam 3 kategori 4 siswa dengan persentase tinggi sebesar 11.8%, sedang 25 siswa dengan persentase sebesar 73.52% dan rendah 5 siswa dengan persentase 14.7%.

Hasil data post test, yaitu nilai tertinggi 26 dan terendah 12 dari 30 item yang dijawab dengan benar, melalui mean sebesar 21.32, modus sebesar 23, median sebesar 22, kemudian simpang baku 10.89 dan varian 10.65. Dan setelah dilakukan perlakuan pada siswa kelas VIII-D ada peningkatan hasil yang didapat sebesar 14.7% atau 5 siswa berada dengan katagori tinggi, sedang dengan presentase 70.6% atau 24 siswa dan rendah dengan presentase 14.7% atau 5 siswa.

Skor rata-rata dari hasil pre test dan post test untuk mengetahui pemahaman siswa mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan (pre test) sebesar 14.59 dan meningkat setelah diberikan perlakuan (post test) menjadi 21.32.



Gambar 1: Skor Rata-Rata Pemahaman Siswa

Berdasarkan distribusi frekuensi, tingkat pemahaman siswa pada pilihan sekolah lanjutan (SMA/SMK/Madrasah Aliyah) sebelum dan sesudah perlakuan. Bahwa kategori sebelum diberikan perlakuan mendapatkan skor paling rendah sebesar 10.5 dan skor paling tinggi 18.5, dan setelah diberikan perlakuan mengalami kenaikan skor menjadi paling rendah 12.5 dan paling tinggi 26.5.

Untuk hasil data hipotesis, peneliti menggunakan uji- t kemudian diperoleh hasil thitung sebesar 11.16 dan ttabel sebesar 1.67. dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , maka $t_{hitung} = 21,6 > t_{tabel} = 1,68$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil hipotesis menyatakan H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Berarti hasil hipotesis yang dilakukan dalam penelitian menyatakan ada pengaruh model pembelaja-

ran dengan penerapan pendekatan behavioral teknik modeling terhadap pemahaman siswa dalam pilihan sekolah lanjutan (SMA/SMK/ Madrasah Aliyah), dan dengan hasil cukup signifikan.

Selanjutnya pada hasil penggunaan treatment yang dilakukan dalam pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pengenalan dan pemberian awal tes. Treatment pembentukan perilaku dilakukan pada pertemuan ke tiga sampai ke enam dan belum terlihat adanya peningkatan atau pun perubahan. Perubahan perilaku dalam pembentukan perilaku terlihat dan ada peningkatan pada pertemuan ketujuh dan kedelapan, yang dimana informasi individu mengalami perkembangan dalam wawasan dan perencanaannya. Pertemuan ke sembilan dan ke sepuluh adalah pertemuan sebagai pemberian motivasi kepada siswa dalam menghadapi ujian semester dan pertemuan terakhir sebagai pemberian tes akhir untuk melihat perubahan perilaku.

Hasil data antara pre test dan post test yaitu; hasil sebelum diberikan perlakuan mengenai pemahaman siswa dalam memilih sekolah, persentasi yang diperoleh siswa yang tinggi sebanyak 26% dan rendah sebanyak 74% dan hasil setelah diberikan perlakuan pada pemahaman siswa meningkat menjadi tinggi 53% dan rendah 47%, dan hasil data statistik sesuai dengan observasi terakhir walau dilihat dalam bentuk kelompok. Dengan kata lain, pemahaman siswa sekolah menengah pertama (SMP) mengenai pemilihan pada sekolah lanjutan pada tingkat yang lebih tinggi, terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan behavioral teknik modeling. Dan hasil data statistik menjadikan individu sosok yang mandiri dalam hidupnya dan bisa menjadikan contoh bagi individu lain.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian dan teori yang digunakan untuk mengetahui, apakah ada pengaruh dalam penerapan pendekatan behavioral teknik modeling terhadap pemahaman siswa dalam pilihan sekolah lanjutan (SMA/SMK/Madrasah Aliyah) pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 281 Jakarta, maka dapat dibuktikan ada pengaruh dari penerapan pendekatan dan teknik kepada pemahaman siswa dalam memilih sekolah lanjutan dan pembentukan perilaku untuk pemahaman individu yang diberikan.

Kekurangan penelitian yang telah dilakukan ma-

sih jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati berbagai kelemahannya, seperti: hasil penelitian tidak ada kelompok kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil data, dan hasil penelitian ini belum bisa diinterpretasikan dengan rinci dikarenakan hasil yang diperoleh secara kelompok. Hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara terperinci, dikarenakan menginterpretasi hasilnya dalam kelompok besar berdasarkan data yang diperoleh sehingga peneliti kurang bisa untuk menginterpretasi per-individu secara terperinci dalam perubahan perilaku (Tim Penyusun).

Simpulan dan Saran

Kesimpulannya, bahwa teknik modeling pada pendekatan behavioral menjadikan perilaku siswa positif dan mencoba menerapkan kehidupan diri untuk lingkungan sekitar sebagai sosok disiplin dan mandiri dalam melanjutkan sekolah lanjutan lebih tinggi setelah lulus SMP. Teknik ini juga membantu siswa dalam melatih belajar perilaku yang sesuai ketika mau mengambil keputusan sesuai dengan potensi yang ada. Pembentukan perilaku yang sesuai terlihat dimulai, bagaimana memilih pilihan sekolah lanjutan sehingga siswa menjadi mandiri, disiplin dan berkepribadian baik (Tim Penyusun).

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Masyarakat, agar dapat mengembangkan, mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa, dan juga member peran dalam keberhasilan siswa dalam membantu memberikan saran dan prasarana yang berkenaan dengan kehidupan dalam pemahaman siswa. Bahwa pemahaman siswa adalah awal pembentukan perilaku siswa agar bisa mandiri dan berkepribadian baik, dikarenakan siswa sebagai generasi penerus bangsa.

2. Bagi Siswa, hendaknya banyak mencari informasi untuk menambah wawasannya kemudian mengkonsultasikan kepada guru BK atau guru-guru bahkan orang dilingkungannya dalam memilih sekolah lanjutan. Siswa memberikan pengertian kepada orang tua mengenai kesempatan agar bisa mandiri dalam menggapai cita-citanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi", Jakarta : Bumi Aksara , 2005.
- Atkinson, Rita L. Richard C Atkinson. Ernest R. Hilgard, "Pengantar Psikologi Jilid 1, Edisi 8, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Corey, Gerald. "Theory & Practice of Counseling and Psychotherapy". California State University: Thomson brooks/cole, 2012.
- Depdiknas Dirjen Dikti. Modul Sertifikasi Guru BK dalam jabatan. Jakarta , 2008.
- Flanagan, John Sommers & Rita Sommers Flanagan, "Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice (skill, strategies, techniques)", New Jersey: Wiley & Sons. Inc, 2004.
- Groninger, Hans. Jan Oliver Ringert and Bernhard Rumpe, "System Model-Based definition of Modeling Language Semantics", Germany: IFIP, 2009.
- Santrok, John W, "Remaja." Edisi 11, Jilid 1. Dallas: University of Texas / Erlangga, 2007.
- Sharf. Richard S, "Theories of Psychotherapy and Counseling (concept and case) 5th edition", Belmont : Brooks/Cole. 2012.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Edisi Revisi". Bandung : Alfabeta, 2005.
- Surya. Darma, "Bimbingan dan Konseling Di Sekolah", Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.